



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN BEDAH RUMAH**Oleh****A.Fahrur Rozi¹, Romadlon Chotib²**^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang Jawa TimurEmail: [1Kaze.libra@gmail.com](mailto:Kaze.libra@gmail.com), [2Romadlonchotib65@gmail.com](mailto:Romadlonchotib65@gmail.com)

Article History:

Received: 02-07-2021

Revised: 13-08-2021

Accepted: 25-08-2021

Keywords:Pemberdayaan,
pendampingan, bedah
rumah.

Abstract: Salah satu upaya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat agar dapat berjalan secara baik dan terarah adalah melalui pemberdayaan berbasis komunitas, salah satunya adalah melalui program BAZNAS Malang Peduli, yakni kegiatan yang melibatkan pihak-pihak terkait dalam merealisasikan kegiatannya melalui program bedah rumah dan santunan bagi fakir miskin. Titik tekan dari pemberdayaan ini adalah untuk membantu masyarakat miskin di daerah pelosok agar dapat sejajar taraf hidupnya dalam hal ekonomi, kesehatan dan sosial masyarakat

PENDAHULUAN

Pemerataan pembangunan sejatinya adalah pembangunan masyarakat yang melibatkan semua aspek lini sektoral, sifat pembangunan ini berorientasi pada membaiknya taraf hidup masyarakat dari pada sebelumnya dimana hasil akhirnya adalah kesejahteraan. Salah satu yang menjadi titik tekan dari pembangunan ini adalah masalah kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang ditandai dengan rendahnya mutu kehidupan masyarakatnya, dimana hal tersebut menjadi perhatian kita bersama baik itu di negara berkembang seperti Indonesia maupun di negara-negara lainnya di dunia. Mengantisipasi hal tersebut perlu dilakukan upaya pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat yang bisa mensinergikan kemanfaatan bagi masyarakat luas, salah satunya yakni sinergitas perguruan tinggi, pemerintah daerah dan lembaga – lembaga terkait lainnya seperti BAZNAS dan semacamnya.

Desa Wirotaman adalah sebuah desa di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur yang jauh dari perkotaan kurang lebih 65 km. Dari Pusat Kota Malang ke arah tenggara, kondisi riil daerah tersebut bukan golongan tanah subur, masyarakat pencahariannya buruh tani tegal, karena daerah tersebut kebanyakan daerah hutan, tegal, tanah kebun (tanah merah) dan jarang sekali persawahan, hampir dikatakan tidak ada. Kehidupan masyarakat yang rata-rata miskin mengetuk hati penulis untuk berpartisipasi dalam upaya pengentasan kemiskinan di daerah tersebut, melihat rumah penduduk, yang rata-rata berukuran 9 x 6 m², namun dibalik itu semua dalam kehidupan sosial masih tergolong tinggi, saat penulis dilaporkan oleh sebagian wali murid tentang kondisi rumah huni yang kurang layak milik dua orang yang berlainan desa dan Kecamatan, dan penulis juga kemudian mensurvey ke lokasi tertarik untuk dapat berbuat yang lebih bermanfaat bagi penduduk miskin tersebut, disamping memang merupakan tugas mulia untuk bisa berbagai pengetahuan dan pengalaman, maka penulis kemudian siap dan punya inisiatif untuk



memfasilitasi pendampingan tanpa pamrih dan memberdayakan masyarakat sekitar, maka gagasan untuk melaksanakan Bedah Rumah di dua rumah tersebut kemudian muncul.

Masyarakat desa Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang yang kebanyakan petani buruh, masih sangat kental dengan budaya sosialnya, gotong royong saling bantu membantu masih sangat tinggi, namun dalam mewujudkan cita-cita dan modal yang besar (sosial) ini jika tidak ada yang mendampingi mereka semua akan sulit mewujudkan dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki, maka sebenarnya pemberdayaan masyarakat disini masih mudah, asal ada yang mau melaksanakan dan mau pula membimbing dan menunjukkan jalan-jalan yang harus ditempuh dalam pemberdayaan potensi yang dimiliki mereka semua, dengan demikian penulis memosisikan sebagai penunjuk jalan, memfasilitasi, menghubungkan, memotifasi, dan memberikan contoh nyata dalam kepedulian dan mengamalkan ajaran agama, khususnya dalam bidang sosial masyarakat. Hal ini penulis wujudkan dalam gerakan gotong royong beribadah membantu tetangga yang tidak mampu untuk mendapatkan rumah layak huni (bedah rumah). Masih banyak sekali di daerah sekitar kecamatan Ampelgading tersebut rumah-rumah yang tidak layak huni, namun penulis konsentrasi terhadap rumah yang paling tidak layak huni untuk menjadi pilot project pendampingan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Setelah mengamati, mencermati, serta survey lapangan penulis menemukan beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana untuk bisa mengangkat derajatnya masyarakat miskin, khususnya memperbaiki rumah yang tidak layak huni tersebut
2. Bagaimana cara memperoleh sumber dana untuk membiayai perbaikan rumah tersebut.
3. Bagaimana cara menggerakkan masyarakat sekitar agar bisa berpartisipasi mempedulikan nasib tetangga yang kurang layak rumah huninya.
4. Siapa saja yang akan terlibat didalamnya.
5. Kapan kita mulai melaksanakan

Dari hasil permasalahan di atas sudah barang tentu ada dasar dan tujuan yang akan diperolehnya, yaitu :

1. Untuk memperbaiki sebaigian rumah penduduk yang sangat tidak layak huni
2. Untuk memberikan dukungan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi peduli dengan lingkungan
3. Menghubungkan antara masyarakat miskin dengan pejabat pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Dengan mengetahui program pemerintah di Kabupaten Malang, setelah terbentuknya BAZNAS Kabupaten Malang, dan sudah mulai berjalan dengan efektif maka tepat kiranya penulis berkomitmen melakukan kerja sama dengan BAZNAS Kabupaten Malang dalam Program BAZNAS Malang Peduli, yaitu bedah Rumah dan santunan faqir miskin, namun karena keterbatasan penulis untuk menangani dan sering dengan program yang lain, penulis memilih pertama sebagai topik utama, yakni Bedah Rumah Miskin tidak layak huni menjadi Rumah Layak huni, maka kemudian posisi penulis sebagai akademisi yang mampu untuk menghubungkan antara pemerintah dengan masyarakat miskin di pedesaan, sangat tepat kiranya ini sebagai bagian dari konsekuensi yang harus dilaksanakan, yaitu Tridharma Perguruan Tinggi, berupa pengabdian kepada masyarakat.



Melalui pendampingan ini penulis yang juga banyak relasi dengan berbagai kelompok organisasi masyarakat dan pemerintahan, tidak banyak kendala untuk melaksanakan pendampingan dalam bedah rumah yang sejalan dengan program pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan didaerahnya, begitu juga dengan pendekatan melalui nilai-nilai agamis akan sangat memudahkan komunikasi penulis dengan berbagai relasi baik instansi maupun kelompok masyarakat.

HASIL

A. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampungan

Kondisi riil saat ini masyarakat dampungan sangat memperhatikan, rumah tidak layak huni menjadi tempat, istirahat, tidur, dapur, makan, tidak ada kasur, lantai berupa tanah liat, atap lapuk, dinding sesek yang sudah rusak, banyak lobang, lapuk dimakan rayap, dst. Hal ini bisa dilihat dari gambar berikut sebelum dilaksanakan pendampingan :



Penulis berbaju putih no. 2 dari kanan. Berada di depan Rumah P. Sugiarto Desa Wirotaman Rt. 13 Rw. 03 Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang dalam Rangka Survy Lokasi yang disaksikan dan dibarengi dengan Ketua Rw. Setempat untuk rencana bedah rumah ini, dan wawancara mendalam dengan tuan rumah, Ketua Rw. Dan Tokoh agama (Ust) di desa tersebut, untuk bermusyawarah dalam pemberdayaan masyarakat setempat nantinya dengan program Bedah Rumah. Rumah P. Sugiarto ini dinding dari anyaman bambu, lantai berupa tanah liat, seorang duda dengan merawat anak 2, kondisi orangnya masuk sakit kaki karena infeksi tertusuk bambu sewaktu buruh ditetangga.





Kondisi Rumah Bu. Samiti Bumirejo Rt.22 Ds. Gampingan Kec. Pagak Kab. Malang sebelum dibedah, penulis Berbaju Putih Sebelah Kanan mengawali survay lokasi, didampingi perangkat desa Kasun dan Modin. Rumah Bu Samiti ini dinding dari sesek bambu yang sudah mulai rusak, atap bocor, lantai masih berupa tanah liat yang sudah tidak teratur, hampir rata denbgan halaman. Jika hujan maka air darai luar cenderung hampir masuk kedalam, namun sedikit agak ditanggul dengan gundukan tanah seadanya. Daerah ini termasuk pedalaman yang jarang dijangkau pejabat setempat.

B. Kondisi Yang Diharapkan

Kondisi yang penulis harapkan, setelah adanya pendampingan ini kedua rumah diatas akan berubah menjadi rumah hunian yang layak untuk ditempati, bisa nyaman, tenang dan aman, serta sehat, bentuknya menyesuaikan kemampuan biaya dan bentuk partisipasi masyarakat setempat, baik perangkat desa, pejabat setingkat kecamatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat peduli lingkungan dan tetangga, yang guyub, rukun, saling tolong menolong, demi kenyamanan dan keberkahan hidup beragama, beribadah dengan nyaman dan sempurna.

Setelah rumah jadi bisa lebih semangat hidup dan bermasyarakat, menghargai semua pihak yang sudah ikut serta dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program bedah rumah. Bagi Pejabat ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Malang, juga semakain percaya dan semangat menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS Kabupaten Malang tanpa ragu-ragu, dan mendukung sepenuhnya program-program yang langsung menyentuh masyarakat miskin.

C. Strategi Pelaksanaan

Penulis pertama menginventarisir kondisi riil terparah yang harus segera ditangani, kemudian membikin perencanaan dengan mengumpulkan, atau menghubungi tokoh agama, masyarakat yang mau dan ingin memperdulikan lingkungan dan tetangga, kemudian mengkomunikasikan dengan pejabat pemerintah Kabupaten Malang khususnya BAZNAS, untuk shering dan kerjasama bersama masyarakat daerah sasaran, kemudian membimbing pembentukan panitia pembangunan bedah rumah, membimbing pembuatan proposal, dan semua persyaratan yang harus dilengkapi untuk administrasi yang diperlukan, untuk selanjutnya diajukan kepada BAZNAS Kabupaten Malang.

Langkah berikutnya Pendamping/ penulis meloby pejabat pemerintah dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Malang dan pejabat yang terkait untuk bisa bekerja sama membangun kondisi masyarakat miskin. Penulis mengadakan rapat kedinasan atas inisiatif Ketua BAZNAS Kabupaten Malang di kantornya (Islamic Center Kab. Malang), berikut kondisi penulis yang sedang bermusyawah, loby, dan diskusi untuk segera dicairkan dana bantuan bedah rumah, gambar sebagai berikut :



Penulis sebelah kiri berbaju putih, sebelah kanannya staf ahli Bupati, bagian Bintal, Ketua BAZNAS, dan seluruh staf di kantor BAZNAS Kabupaten Malang, dalam rangka perencanaan pendampingan dan penyaluran dan BAZNAS bidang Malang Peduli (bedah rumah). Juga wujud gambar rapat di bawah ini :



D. Kajian Teori Kepedulian Sosial :

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “MEMBERI” bukan “MENERIMA”. Bagaimana ajaran Nabi Muhammad SAW untuk mengasihi yang KECIL dan Menghormati yang BESAR, orang-orang kelompok ‘besar’ hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok ‘kecil’, sebaliknya orang ‘kecil’ agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok ‘besar’. •Rasul bersabda: *“Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi orang muda di antara kami, dan tidak mengetahui kemuliaan*



orang-orang yang tua di antara kami" (HR. At-Tirmidzy dari Abdullah bin 'Amr radhiyallahu 'anhu, dan dishahihkan Syeikh Al-Albany). *"Bukan termasuk golonganku orang yang tidak menyayangi orang muda di antara kami dan tidak menghormati orang yang tua"* (HR. At-Tirmidzy, dishahihkan Syeikh Al-Albany). Bagaimana Cara Pembentukan Sikap dan Prilaku Kepedulian Sosial? Sikap dan perilaku kepedulian sosial bukan pembawaan, tetapi dapat dibentuk melalui pengalaman dan proses belajar; dapat dilakukan melalui 3 model:

1. Mengamati dan Meniru perilaku peduli sosial orang-orang yang diidolakan (mengacu pada teori social learningnya Bandura)
2. Melalui proses pemerolehan Informasi Verbal tentang kondisi dan keadaan sosial orang yang lemah sehingga dapat diperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang menimpa dan dirasakan oleh mereka dan bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku peduli kepada orang lemah (mengacu pada teori kognitif Bruner)
3. Melalui penerimaan Penguat/Reinforcement berupa konsekuensi logis yang akan diterima seseorang setelah melakukan kepedulian sosial (mengacu pada teori operant conditioning nya Skinner (konsekuensi mempengaruhi perilaku)

Model I

- Imitating dan modeling.
- Peran penting tokoh idola (model)
- Adanya pertimbangan konsekuensi yang diterima (teori reinforcement)
- Ayat-ayat al-Qur'an tentang sejarah para tokoh besar
- Metode cerita, sosiodrama, bermain peran, teladan guru, dkk

Model II

- Teori kognitif: seseorang akan memberikan respons kepada lingkungan eksternalnya berdasarkan atas pemahaman kognisi seseorang terhadap lingkungan atau obyek tersebut.
- Pentingnya peran pemahaman dalam mempengaruhi perilaku
- Melalui tahap informasi, transformasi (mengubah informasi), dan evaluasi (penilaian untuk digunakan) dengan indra sam'a, abshar, dan af'idah
- Ilmu dan Amal
- Metode analisis nilai, dan pembelajaran kognitif -afektif.

Model III (menerima penguatan/reinforcement)

- Konsekuensi mempengaruhi perilaku berarti seseorang melakukan sesuatu karena mereka mengetahui ada hal lain yang akan mengikutinya sebagai konsekuensi dari perilaku mereka.
- Konsep tsawab, ujah.
- Konsep reward dan punishment
- Pemberian punishment dapat cepat diketahui hasilnya, namun dalam jangka panjang akan mengakibatkan beberapa masalah pada seseorang yang terkena perlakuan ini, seperti sikap apatis, takut pada pengawas, sikap mutar-mutar, melakukan sesuatu hanya untuk memenuhi aturan, belajar agar terhindar dari hukuman, agresif dan emosional. Sebaliknya reinforcement positif (diberikannya sesuatu yang menyenangkan) berfungsi lebih efektif dalam membentuk perilaku seseorang dibandingkan punishment, meskipun hasilnya tidak bisa dilihat dengan cepat.

Pendampingan dan Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari sosial yang dikembangkan dalam bentuk fasilitator, monitoring, maupun pemberdayaan yang dapat menghasilkan potensi sosial yang lebih besar dalam kehidupan masyarakat, pegitu juga pendekatan melalui nilai-nilai agamis yang sudah melekat dalam kepribadian muslim pedesaan akan memudahkan tumbuh kembangnya potensi-potensi sosial lainnya.

Gambaran kegiatan yang penulis laksanakan, sudah mulai penulis tampilkan dalam kondisi riil daerah pendampingan, sehingga kegiatan ini sebagai kelanjutan data riil yang penulis sajikan, Pelaksanaan kegiatan pendampingan dimulai dari survay lokasi, kemudian mengumpulkan dan pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat maupun tokoh agama yang berada di daerah pendampingan tersebut, hal ini penulis laksanakan untuk nantinya dapat dukungan dalam memberdayakan masyarakat sekitar, sehingga tujuan pendampingan dapat berhasil, sebagaimana contoh dalam gambar survay lokasi diatas.

Masyarakat pedesaan sebetulnya masih mudah untuk digerakkan dalam kegiatan sosial, namun karena kadang-kadang tidak ada yang mau bertindak memulainya, maka kemudian menjadi pasif dengan hal-hal yang bersifat sosial, oleh sebab itu kehadiran pendamping (penulis) Menjadikan semangat baru yang tumbuh dalam mengapresiasi kepribadian yang dimiliki.

Penulis berhasil mempengaruhi masyarakat untuk berkumpul membentuk panitia kecil rencana bedah rumah, kemudian penulis juga menuntun dan menunjukkan model pembuatan proposal permohonan bantuan untuk bedah rumah ke Kabupaten Malang, dan mengkomunikasikan kepada pejabat terkait yang berkompeten dalam bidang bantuan. Lihat gambar penulis bermusyawarah dengan staf BAZNAS dan Pejabat terkait di pemerintah Kabupaten Malang. Kemudian penulis terus berupaya berkomunikasi dengan pejabat setempat dan kabupaten untuk sinergi kegiatan ini. Penulis juga mendampingi pencairan dana stimulan untuk membangkitkan semangat gotong-royong masyarakat desa dalam membangun rumah tidak layak huni menjadi rumah yang layak huni, dalam hal ini ada dua rumah yaitu Rumah P. Sugiarto Desa Wirotaman Rt.14 Rw.03 Desa Wirotaman Kecamatan Ampelgading, dan Rumah Bu Samiti Dsn Dempok Rt.17 Rw. 02 Desa Gampingan Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

Sebagai contoh berikut ini gambar pembangunan bedah rumah kedua orang tersebut:





Pelaksanaan Bedah Rumah I



Kondisi pertengahan bedah rumah II



Pemberdayaan Masyarakat dalam Gotong-royong Membedah Rumah, dan partisipasi bantuan dari berbagai pihak yang peduli, berupa material, semen, pasir dst.

Setelah adanya upaya pendampingan ini nampak mulai ada hasilnya maka kemudian masyarakat tumbuh semangat untuk bersama-sama membantu, sehingga kebersamaan, kekompakan, dan kekeluargaan masih sangat nampak, mereka semua juga bangga bisa membantu tetangga yang kekurangan, oleh sebab itu dinamika keilmuan dalam teori, bahwa follow up perencanaan yang sudah matang harus segera diwujudkan, dalam hal ini keberanian memulai akan lebih mendorong dan membangkitkan potensi yang ada, begitu juga dengan dana stimulan yang dari pemerintah (BAZNAS) senilai Rp. 10.000.000,- setiap



rumah tidak sebanding dengan bantuan masyarakat yang begitu antusias mensupport kegiatan ini, uang Rp. 10.000.000,- bagi pemerintah tidak seberapa, namun ketika uang itu sebagai upaya mensupport potensi masyarakat, dan ada penanggung jawab yang dipercaya, juga dalam pengawasan pendampingan, meski bedah rumah habisnya lebih banyak tidak menjadi kendala yang berarti, sehingga bedah rumah dua yang penulis dampingi dapat berjalan dengan lancar, sukses, dan jadi menjadi rumah layak huni.

Masyarakat sangat antusias untuk menyelesaikan kekurangan material, maupun tenaga dalam penyelesaian bedah rumah ini, hal inilah posisi pendamping yang diperlukan untuk bisa memberdayakan potensi masyarakat yang dituju di lokasi pendampingan.

Begitu juga pejabat dan aparat desa setempat, atau panitia sangat hati-hati dalam penggunaan dan pembelanjaan uang bantuan dari BAZNAS, apalagi di Kecamatan Pagak, Dansek, Danramil, dan Camat juga ikut berpartisipasi, sehingga kesemangatan ini langsung nampak tubuh bersama dengan apresiasi pejabat setingkat kecamatan, dan desa.

E. Hasil Dari Pendampingan :

Dari sekian proses yang dilalui, maka pendampingan akan bisa penulis laporkan dalam bentuk gambar dan statement masyarakat dan Pejabat, bahkan pendampingan ini diharapkan untuk terus diupayakan berkesinambungan sampai merata keseluruhan pelosok daerah tertinggal, sedangkan hasilnya dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Menumbuhkembangkan masyarakat yang semakin peduli, dan berani memulai untuk kegiatan sosial
2. Membangkitkan masyarakat yang mau beramal, berkarya, bersosial, menolong sesama yang kekurangan dan membutuhkan bantuan, sebagai bentuk implementasi pengamalan Ibadah Sosial.
3. Menjadikan rumah yang tadinya tidak layak huni, meski yang memiliki tidak mampu (miskin) kemudian menjadi rumah yang layak huni dan menyenangkan, nyaman, sehat, dan aman.
4. Menyambungkan antara pejabat dengan masyarakat kecil, daerah terpinggir, dan upaya mensejahterakan masyarakat miskin.
5. Menjadikan pejabat pemerintah semakin mengetahui kondisi riil masyarakatnya yang masih dalam taraf miskin, dan perlu uluran bantuan, atau pemberdayaan perekonomian.

DISKUSI

Dari hasil pendampingan, penulis akan menampilkan data-data perolehan yang didapat dari tujuan pendampingan dengan menampilkan gambar dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan pendampingan. Data yang penulis, pendamping sajikan ini setelah keberhasilan pendampingan ini nyata dapat dirasakan manfaatnya dari beberapa pihak, Pendamping, Pemerintah, Masyarakat, maupun sampling sasaran, maka muncullah beberapa data baru yang senada dengan masyarakat yang didampingi, daerah atau desa lain, baik dari satu kecamatan maupun lain kecamatan semua memunculkan data-data real yang perlu diupayakan pendamping untuk menjadi program dan kegiatan berkesinambungan data tersebut dapat penulis sajikan dalam bentuk gambar kondisi masyarakat yang perlu bantuan:



Rumah Bpk. Miskari di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang yang juga siap untuk data pendampingan.



Rumah Bpk. Sugini Pandan Rejo Kecamatan Pagak, siap menunggu pendampingan yang sudah memasuki proses komunikasi dengan perangkat desa (kepala desa), dan tokoh masyarakat.



Rumah Bah Srihatun Desa Pandanrejo Kecamatan Pagak yang juga sudah proses pendampingan, minggu ini masyarakat sudah siap untuk memperbaiki rumah yang sangat tidak layak huni ini, Janda tua hidup sebatang kara di pelosok pedalaman daerah Malang selatan, penulis juga sudah mensurvei kelokasi meski berjalan terseok-seok, karena medan terjal, dan licin, namun penulis dapat melihat langsung kondisi rumah yang sangat tidak layak huni ini, lihat saja dibawah ini, kondisi dalam rumahnya :



Kondisi dalam rumah Bah Srihatun yg kelihatan dari luar.



Rumah Bu Samiti yg sudah hampir selesai di Bangun dg Pendampingan



Rumah Bu Samiti selesai di bangun dengan Pendampingan



Rumah Bu Samiti yang sudah jadi di bangun, dan selesai, lihat di bawah ini kondisi rumah Bu samiti sebelum dibangun dengan Pendampingan, sangat tidak layak huni, kondisi Riil...



Data rumah lain yang yang masih proses banyak lagi, sehingga penulis bermaksud melakukan pendampingan ini terus menerus tidak henti- henti sebagai dharma bakti Perguruan Tinggi, juga mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial.





Wujud Pendampingan, melobi pejabat, mengkomunikasikan, dan bermusyawarah dalam kegiatan pendampingan bedah rumah, shering dengan BAZNAS Kabupaten Malang, bersama staf Ahli Bupati tangan berseragam PNS, dan Bagian Bina Mental Kab. Malang, sebelumnya, kemudian Ketua dan jajaran pimpinan BAZNAS Kabupaten Malang serta segenap Staf kesekretariatan BAZNAS Kabupaten Malang di Ruang Rapat Kantor BAZNAS Kab. Malang Jl. Trunojoyo No. 23 Stadion Kanjuruhan Kepanjen Malang.

KESIMPULAN

Betapa pentingnya pendampingan yang dilakukan oleh orang-orang yang memang sudah siap untuk mengabdikan dirinya, menolong orang lain tanpa pamrih, mencari pahala melalui kegiatan sosial secara umum, karena masih banyak sekali Masyarakat khususnya di daerah kabupaten Malang yang penulis ketahui, masyarakat sangat butuh petunjuk, pembina, pendamping untuk dapat meningkatkan potensi yang sudah dimiliki, hanya saja cara untuk mengemas agar potensi itu menjadi kenyataan sangat menunggu relawan-relawan dari berbagai unsur yang sudah mampu untuk mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuannya, lebih-lebih dari akademisi, hal ini akan sangat bermanfaat.

Masyarakat kita, belum banyak yang mengetahui, dan menangkap program-program pemerintah yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat bawah, mulai dari pendekatan, lobi, permulaan mendapat respon positif dari pejabat, pembuatan proposal, maupun syarat-syarat yang harus dipenuhi, agar program pemerintah tersebut terlaksana dengan aman, tertib, dan akuntabel, sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu kami sengaja mengajak kepada semua pihak, agar mari bersama-sama mempedulikan masyarakat kita, yang masih sangat membutuhkan bantuan dalam setiap penanganan kesempatan dan potensi program pemerintah yang dapat ditangkap, disikapi, dan dilaksanakan serta dirasakan langsung oleh masyarakat.

PENGAKUAN

Pendampingan ini akan penulis teruskan, bukan hanya bedah rumah yang tak layak huni, namun masih banyak lagi Program Pemerintah Kabupaten Malang yang dapat di sheringkan melalui pendampingan, maupun bentuk kerjasama lainnya, seperti pemberdayaan ekonomi bagi pengusaha kecil akan penulis dampingi, bantuan tunai, bantuan sembako, kesehatan, ketaqwaan, dst. yang dapat disheringkan agar tepat sasaran.

Dengan pengalaman penulis/ pendamping yang sudah menangani ini, kami mengajak semua elemen masyarakat, khususnya, daerah yang sudah kami dampingi untuk bisa melanjutkan tata cara, dan hubungan serta pengabdian semacam ini untuk dilanjutkan sampai kapanpun selama kita mampu, ada kesempatan, mengetahui kebutuhan lingkungan, kenal dengan pejabat, dan relasi-relasi lainnya yang bisa dirasakan manfaatnya untuk masyarakat secara umum.

Kemudian kepada semua dosen, dan mahasiswa pasca Kuliah Kerja Nyata, untuk dapat menyambung dan menyumbangkan diri serta pengalamannya melalui kegiatan pendampingan, maupun kemitraan seperti penulis laksanakan ini, karena hal ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat kita, juga sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang selama ini kita laksanakan agar menjangkau yang lebih luas lagi.

Demikian yang dapat penulis sajikan atas pendampingan yang sudah berlalu, semoga



penulis tetap bisa berlanjut mendampingi kegiatan masyarakat, dan juga program-program pemerintah yang dapat memberdayakan masyarakat, semoga pengabdian ini selalu mendapatkan respon baik, berguna bagi masyarakat, agama, nusa, dan bangsa, dan penulis/pendamping memperoleh pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amiin.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hanafi, Mohammad, Nabiela Nailly, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- [2] Imam Malik, *Hadits Al-Muwattok*, Toha Putra, Semarang, 1988
- [3] Jalaluddin As-Suyuthi, *Minhaju Dzawin Nadzor*, Toha Putra Semarang, 1985
- [4] Ibnu Hajar Al-Asyqolany, *Ilmu Mustholahul Hadits*, Cahaya Putra, Surabaya 1987
- [5] Mana' Qotthon, *Ayat-ayat Ahkam, Ukumul Qur'an*, Toha Putra, Semarang 1985
- [6] Abdulloh Aly " *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*", Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- [7] Prof. Dr. H. Muhaimin, *MA dalam pengantar buku Pluralisme dan Multikulturalisme, Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011
- [8] Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2006
- [9] Dody, S. Truna. 2010. *Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- [10] Presma, *Pendidikan Islam dan tantangan Globalisasi Buah Pikir Seputar, Filsafat Politik Ekonomi Sosial dan Budaya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2004
- [11] Suparlan, Parsudi. 2002. "Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural" dalam *Jurnal Antropologi Indonesia*, Tahun XXVII, No. 72, Jakarta: Universitas Indonesia – Yayasan Obor Indonesia.
- [12] Suparlan, Parsudi. *Sukubangsa dan Hubungan Antar-Sukubangsa*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- [13] Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grasindo. 2004.
- [14] Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani*. Bandung: Remaja. Rosdakarya. 2004.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN